

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dengan diagnosis keperawatan risiko hipotermia yang mendapatkan perawatan metode kanguru. dalam studi kasus ini, peneliti akan melakukan observasi dan analisis terhadap proses perawatan yang dilakukan terhadap bayi BBLR dengan risiko hipotermia menggunakan metode kanguru. metode kanguru dipilih sebagai intervensi utama dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keefektifitasnya dalam mencegah terjadinya hipotermia pada bayi berat badan lahir rendah.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah satu bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) berusia 1-28 hari yang mengalami diagnosis keperawatan risiko hipotermia. Penelitian ini dilakukan di Ruang NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*) RSD Mangusada. Subjek bayi yang dipilih akan menjadi fokus dalam penelitian untuk mengevaluasi keefektifitasan perawatan metode kanguru dalam mengatasi risiko hipotermia pada bayi BBLR.

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus dalam studi kasus ini adalah perawatan pada bayi dengan risiko hipotermia akibat berat badan ekstrem yang mendapatkan perawatan metode kanguru di Ruang NICU RSD Mangusada. Penelitian ini akan mengeksplorasi

efektivitas perawatan metode kanguru dalam mencegah terjadinya hipotermia pada bayi dengan berat badan lahir rendah yang ekstrem. Ruang NICU RSD Mangusada menjadi lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan. Subjek bayi dengan risiko hipotermia akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keberhasilan perawatan metode kanguru dalam mengatasi masalah tersebut.

#### **D. Definisi Operasional**

Implementasi terapiutik penghangatan aktif eksternal pada bayi dilakukan dengan menggunakan metode perawatan kanguru oleh ibu kepada bayi yang mengalami BBLR dengan risiko hipotermia. Langkah-langkah implementasi meliputi observasi, terapi, dan edukasi, yang dimulai dengan identifikasi kesiapan dan kemampuan ibu dalam menerima informasi terkait terapi metode kanguru pada bayi BBLR, penjadwalan waktu pelaksanaan metode kanguru oleh ibu pada bayi, menjelaskan prosedur perawatan metode kanguru kepada ibu bayi, dan memberikan kesempatan kepada ibu bayi untuk bertanya. Tujuan dari implementasi keperawatan ini adalah untuk meningkatkan suhu tubuh pada bayi yang mengalami BBLR dengan risiko hipotermia Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018). Berat badan ekstrem, kerusakan hipotalamus, konsumsi alkohol, kurangnya lapisan lemak subkutan, suhu lingkungan rendah, malnutrisi, pemakaian pakaian yang tipis, penurunan laju metabolisme, terapi radiasi, tidak beraktivitas, transfer panas adalah semua faktor risiko hipotermia. Kondisi klinis yang terkait dengan diagnosis keperawatan risiko hipotermia meliputi berat badan lahir rendah, dehidrasi, dan kurang mobilitas fisik Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017).

## **E. Instrumen**

Penelitian studi kasus ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembaran standar prosedur operasional (SOP): Digunakan untuk mendokumentasikan langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti dalam implementasi perawatan metode kanguru pada bayi BBLR dengan risiko hipotermia. SOP ini memberikan pedoman yang jelas bagi perawat dan ibu bayi dalam melaksanakan perawatan
2. Lembaran observasi: digunakan untuk mencatat hasil observasi terkait respons bayi terhadap terapi penghangat aktif eksternal menggunakan metode kanguru. observasi meliputi perubahan suhu tubuh, respons ibu dan bayi selama pelaksanaan metode kanguru, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kondisi bayi.
3. Alat pengukur suhu tubuh (Termometer Digital): Digunakan untuk mengukur suhu tubuh bayi secara akurat selama proses perawatan. Pengukuran suhu tubuh dilakukan secara berkala untuk memantau efektivitas terapi penghangat aktif eksternal dalam mencegah hipotermia pada bayi BBLR.

Instrumen-instrumen ini membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk evaluasi efektivitas perawatan dan pengembangan perawatan yang lebih baik bagi bayi BBLR dengan risiko hipotermia

## **F. Metode**

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini mencakup penggunaan standar prosedur operasional (SOP) dan observasi. SOP digunakan sebagai pedoman atau langkah-langkah yang harus diikuti dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR dengan risiko hipotermia. SOP ini mencakup prosedur-prosedur

yang telah ditetapkan untuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk memantau dan mencatat respons bayi serta perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan perawatan metode kanguru.

Hal ini meliputi pengamatan terhadap suhu tubuh bayi, respons ibu dan bayi selama pelaksanaan metode kanguru, serta perubahan-perubahan lain yang terjadi pada bayi sepanjang periode perawatan. Dengan menggunakan kombinasi SOP dan observasi, penelitian ini dapat mengevaluasi efektifitas perawatan metode kanguru dalam meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR dengan risiko hipotermia. Dengan demikian, dapat dilihat adanya peningkatan atau perbaikan kondisi bayi setelah penerapan perawatan tersebut.

#### **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan studi kasus ini, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan informasi: melakukan pengkajian terhadap subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami. Ini bertujuan untuk menentukan diagnosis keperawatan yang dialami oleh subjek.
2. Penegakan diagnosis keperawatan: menetapkan diagnosis keperawatan yang sesuai berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan selama pengkajian. Diagnosis keperawatan harus relevan dengan masalah kesehatan yang dialami subjek.
3. Perencanaan intervensi keperawatan: menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan, mulai dari penentuan waktu hingga tindakan

yang akan diberikan kepada subjek. Intervensi yang disusun harus sesuai dengan diagnosis keperawatan yang telah ditetapkan.

4. Implementasi intervensi keperawatan: melakukan implementasi intervensi kepada subjek. Dalam studi kasus ini, peneliti akan melakukan implementasi perawatan metode kanguru ibu pada bayi risiko hipotermia akibat BBLR. Waktu tindakan perawatan metode kanguru minimal 60 menit sebelum melaksanakan terapi, ibu bayi diberikan informasi terkait prosedur perawatan metode kanguru. Selama pelaksanaan perawatan, peneliti akan melakukan observasi terhadap respons subjek dan mencatat suhu tubuh bayi secara berkala. Setelah selesai perawatan. Dilakukan pemeriksaan suhu tubuh bayi untuk dokumentasi dan perbandingan sebelum dan setelah dilakukan perawatan metode kanguru
5. Evaluasi keperawatan: melakukan evaluasi keberhasilan intervensi keperawatan yang telah dilakukan. Dalam studi kasus ini, evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa kembali suhu tubuh bayi dan mendokumentasikan hasilnya untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan suhu setelah dilakukan perawatan metode kanguru.

#### **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Peneliti memilih lokasi di Ruang NICU RSD Mangusada, Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi, Kecamatan Badung, Bali dengan waktu pelaksanaan studi yaitu 3x kunjungan.

## **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dilakukan dengan cara menguraikan data yang di peroleh dengan metode wawancara dan observasi disajikan secara naratif. Data yang dikumpulkan dari kedua metode tersebut akan dijabarkan secara terperinci dan deskriptif. Pertama, data dari wawancara dengan ibu bayi dan observasi terhadap bayi yang menerima perawatan metode kanguru akan diuraikan secara terperinci.

Ini mencakup detail mengenai respons ibu terhadap prosedur perawatan, pengalaman dan persepsi ibu selama pelaksanaan metode kanguru, serta observasi terhadap perubahan suhu tubuh bayi sebelum, selama, dan setelah perawatan. Kedua, data naratif ini akan disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan secara menyeluruh tentang proses perawatan metode kanguru pada bayi BBLR dengan risiko hipotermia. Informasi yang relevan, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perawatan, reaksi bayi dan ibu terhadap perawatan, serta perubahan suhu tubuh bayi, akan dicatat dengan seksama.

## **J. Etika Studi Kasus**

Penerapan etika dalam studi kasus dengan subjek bayi risiko hipotermia sangat penting untuk memastikan perlindungan dan kesejahteraan subjek. Berikut adalah penerapan prinsip-prinsip etika yang diperhatikan:

### **1. *Informed Consent* (Persetujuan)**

Sebelum memulai penelitian, subjek penelitian dan atau wali dari bayi perlu memberikan persetujuan setelah diberikan penjelasan menyeluruh mengenai tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat penelitian. Mereka harus memahami hak-hak mereka sebagai subjek penelitian dan memberikan persetujuan secara sukarela

## 2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Melindungi privasi subjek, peneliti tidak boleh mencantumkan nama subjek penelitian pada dokumen atau hasil penelitian. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kode atau identifikasi anonym untuk mengidentifikasi subjek.

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua data yang dikumpulkan dari subjek penelitian harus dijaga kerahasiaannya. Ini termasuk memastikan bahwa informasi pribadi subjek tidak diungkapkan kepada pihak lain tanpa izin dari subjek.

## 4. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Peneliti harus memastikan bahwa penelitian ini memiliki manfaat yang jelas bagi subjek penelitian dan masyarakat umum. Penelitian harus didesain dengan mempertimbangkan kesejahteraan subjek, serta potensi manfaatnya terhadap ilmu pengetahuan dan praktik klinis

## 5. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan dan merugikan)

Harus berkomitmen untuk tidak menyebabkan kerugian atau bahaya bagi subjek penelitian. Semua prosedur dan intervensi harus direncanakan sedemikian rupa sehingga risiko bagi subjek diminimalkan sebanyak mungkin.